

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan persaingan antar perusahaan menyebabkan perusahaan harus memiliki sistem pengelolaan atau manajemen yang baik dalam perusahaannya, termasuk dalam pengelolaan kas perusahaan. Manajemen kas digunakan agar penggunaan kas perusahaan lebih optimal. Praktik manajemen kas yang buruk tidak hanya menyebabkan pemborosan terhadap pengeluaran perusahaan, namun juga dapat menghambat pertumbuhan perusahaan dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan. Salah satu bentuk pengelolaan kas adalah dengan menentukan tingkat kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. Kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan disebut juga *cash holding*.

Cash Holding merupakan kas yang ditahan oleh perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasi perusahaan. Sangat penting bagi suatu perusahaan untuk menentukan tingkat *cash holding* yang optimal untuk menunjang aktivitas operasi perusahaan. Tingkat *cash holding* yang terlalu tinggi dapat menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan berinvestasi dan memperoleh *return*, sedangkan tingkat *cash holding* yang terlalu rendah dapat mengganggu kegiatan pembiayaan perusahaan yang berakibat pada kesulitan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Berikut ini terdapat fenomena mengenai *cash holding* yang terjadi pada beberapa perusahaan:

Tabel 1.1. Fenomena Mengenai *Cash Holding*

No	Nama Perusahaan	Fenomena
1.	PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) (2018)	PT Unilever Indonesia Tbk menjual aset segmen <i>spreads</i> yang mencakup merek dagang global Frytol, Blue Band Master dan Blue Band, Minyak Sarmin dan Blue Band Gold karena perusahaan tidak memiliki kas yang cukup untuk membayar utang jangka pendek [1].
2.	PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) (2019)	PT Krakatau Steel (Persero) melakukan restrukturisasi utang dan menjual aset perusahaan yang tidak produktif untuk membayar utang jangka pendek. Posisi kas dan setara kas yang tersedia tidak memadai untuk membayar utang kepada kreditur [2].

Tabel 1.1. Sambungan

No	Nama Perusahaan	Fenomena
3.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) (2020)	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk termasuk dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dikarenakan gagal bayar obligasi dan sukuk ijarah yang jatuh tempo 5 April 2019. Posisi kas dan setara kas perusahaan belum memadai untuk membayar obligasi dan sukuk ijarah tersebut [3].

Berdasarkan fenomena pada tabel 1.1., dapat dilihat bahwa perusahaan-perusahaan tersebut tidak menyediakan kas yang cukup dan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam membayar utang yang berujung pada penjualan aset. Pada tabel diatas membuktikan bahwa setiap perusahaan memiliki masalah dalam membayar utang yang akan jatuh tempo. Hal tersebut terjadi karena perusahaan memiliki beban utang yang tinggi disertai penurunan pendapatan yang cukup signifikan sehingga menyebabkan perusahaan tidak memiliki kas yang cukup untuk membayar utang. Agar perusahaan dapat hidup berkesinambungan dan mempertahankan *cash holding* perusahaan, maka *tax avoidance* merupakan salah satu faktor penentu terpenting.

Tax Avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku [4]. Perusahaan sebisa mungkin menahan transaksi yang berkaitan dengan pajak untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayar. Tujuan dilakukannya penghindaran pajak adalah untuk meminimalkan biaya pajak sehingga diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan dan menambah jumlah *cash holding* perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *cash holding* [5]. Adapun penelitian lain yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* [6].

Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi *cash holding* melalui *tax avoidance* yaitu terdiri dari *Leverage*, *Firm Size*, Likuiditas, Profitabilitas, *Sales Growth* dan Kepemilikan Institusional.

Leverage menunjukkan seberapa besar aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Hutang yang dimiliki perusahaan sering digunakan untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayar. Sehingga semakin meningkat *leverage* maka akan meningkatkan tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian terdahulu menyatakan

bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* [7]. Namun, ada juga peneliti lain yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* [8]. Besar penggunaan *leverage* dalam kegiatan operasional perusahaan menunjukkan nilai hutang perusahaan semakin meningkat. Tingkat *leverage* semakin meningkat maka *cash holding* perusahaan semakin sedikit karena digunakan untuk membayar hutang cicilan beserta bunganya. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* [9]. Namun, ada juga peneliti lain yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* [10]. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya aktivitas operasional perusahaan yang dibiayai oleh hutang, sehingga membuat perusahaan kesulitan dalam menanggung beban hutang seperti pokok pinjaman dan bunga. Karena perusahaan mengalami kesulitan dalam menanggung hutang menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Apabila perusahaan mampu mengelola tingkat utang dengan baik maka akan meminimalkan tindakan penghindaran pajak dan akan meningkatkan *cash holding* perusahaan. Dengan demikian, semakin meningkat *leverage* perusahaan maka akan meningkatkan tindakan penghindaran pajak sehingga akan berdampak terhadap *cash holding*.

Firm Size merupakan pengelompokan skala besar dan skala kecil suatu perusahaan yang didasarkan pada total aset. Semakin besar ukuran perusahaan maka laba yang dimiliki juga semakin tinggi sehingga perusahaan cenderung lebih agresif dalam melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* [11]. Namun, ada juga peneliti lain yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* [12]. Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung memiliki kemudahan untuk memperoleh dana eksternal. Hal ini menyebabkan perusahaan yang berukuran besar mampu untuk memperoleh kas yang lebih banyak karena kemudahan dalam memperoleh dana eksternal. Semakin meningkat ukuran perusahaan maka *cash holding* semakin tinggi. Hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *cash holding* [10]. Namun, ada juga peneliti lain yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* [13]. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat menunjukkan besaran tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat meminimalkan

tindakan penghindaran pajak karena perusahaan berukuran besar biasanya telah memiliki nama baik dan apabila perusahaan melakukan penghindaran pajak secara berlebihan maka akan mempengaruhi kepercayaan pihak eksternal untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga akan meningkatkan *cash holding* perusahaan. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan akan meminimalkan terjadinya tindakan penghindaran pajak sehingga akan berdampak terhadap *cash holding*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar tingkat likuiditas, maka perusahaan akan mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya agar dapat mengurangi pembayaran pajak. Hasil penelitian terdahulu menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* [14]. Namun, ada juga peneliti lain yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* [15]. Tingkat likuiditas perusahaan yang semakin besar menunjukkan besarnya aset likuid perusahaan yang dapat digunakan sebagai pengganti kas sehingga perusahaan lebih sedikit memegang kas karena sudah digantikan oleh aset likuid tersebut. Hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *cash holding* [10]. Namun, ada juga peneliti lain yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *cash holding* [16]. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin besar utang jangka pendek perusahaan, maka semakin besar indikasi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini karena semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka perusahaan akan mengalokasikan laba tahun berjalan ke laba periode selanjutnya untuk mengurangi beban pajak dan akan mengurangi pembayaran beban pajak sehingga dapat meningkatkan *cash holding* perusahaan. Dengan demikian, semakin meningkat likuiditas perusahaan maka akan meningkatkan tindakan penghindaran pajak sehingga akan berdampak terhadap *cash holding*.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang. Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka beban pajak yang harus ditanggung juga semakin besar. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* [8]. Namun, ada juga peneliti lain yang

menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* [17]. Semakin meningkat kemampuan perusahaan memperoleh laba maka semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan terutama dalam jumlah kas yang dipegang perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding* [10]. Namun, ada juga penelitian lain yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *cash holding* [18]. Perusahaan yang mengalami peningkatan profitabilitas akan menyebabkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan juga meningkat, sehingga akan menurunkan tingkat *cash holding*. Dengan demikian, semakin meningkat profitabilitas perusahaan akan memungkinkan perusahaan melakukan penghindaran pajak maka akan berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan.

Sales growth merupakan pertumbuhan jumlah penjualan dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Semakin besar penjualan maka pendapatan yang diperoleh perusahaan semakin besar sehingga beban pajak akan semakin besar. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* [17]. Namun, ada juga peneliti lain yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* [19]. Apabila perusahaan memiliki tingkat *sales growth* yang terus meningkat, maka *cash holding* perusahaan juga semakin meningkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *cash holding* [20]. Namun, ada juga peneliti lain yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* [21]. Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan memiliki laba yang besar, sehingga beban pajak yang harus dibayar semakin besar. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penjualan yang meningkat akan meningkatkan tingkat *cash holding* perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dengan *sales growth* yang semakin meningkat memungkinkan melakukan tindakan penghindaran pajak sehingga akan mempengaruhi *cash holding* perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh suatu institusi atau badan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin agresif dalam meminimalisir pelaporan perpajakannya. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* [15]. Namun, ada juga peneliti lain yang menyatakan kepemilikan

institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* [22]. Keberadaan kepemilikan institusional mampu mengurangi masalah keagenan yang mungkin akan terjadi, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan *cash holding*. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *cash holding* [23]. Namun, ada juga penelitian lain yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *cash holding* [20]. Adanya institusi sebagai pemilik saham menuntut perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih terbuka, maka akan meminimalkan terjadinya tindakan penghindaran pajak, dikarenakan keberadaan investor institusi dapat mendorong pengawasan yang lebih baik atas kinerja manajer dalam mengoptimalkan *cash holding* perusahaan. Dengan demikian, semakin besar kepemilikan institusional maka akan mengurangi tindakan penghindaran pajak sehingga akan berdampak terhadap *cash holding*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat terlihat bahwa adanya perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Cash Holding* dengan *Tax Avoidance* sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Cash Holding* melalui *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Cash Holding* melalui *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Cash Holding* melalui *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Cash Holding* melalui *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
5. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Cash Holding* melalui *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
6. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Cash Holding* melalui *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel endogen yang digunakan yaitu *Cash Holding*.
2. Variabel eksogen yang digunakan terdapat 6 variabel yaitu:
 - a. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
 - b. *Firm Size*
 - c. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
 - d. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA)
 - e. *Sales Growth*
 - f. Kepemilikan Institusional
3. Variabel mediasi yang digunakan yaitu *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).
4. Objek pengamatan pada penelitian adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode pengamatan pada penelitian adalah periode 2015-2019

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Cash Holding* melalui *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *Cash Holding* melalui *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap *Cash Holding* melalui *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Cash Holding* melalui *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh *Sales Growth* terhadap *Cash Holding* melalui *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
6. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Cash Holding* melalui *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi beberapa pihak yaitu:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan tentang faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan dan mengelola *cash holding* perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan membantu para investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan berdasarkan kebijakan *cash holding*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya yang menggunakan variabel *cash holding* sebagai topik penelitian serta dapat menambahkan informasi dan wawasan pengetahuan tentang *cash holding*.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu dengan judul penelitian “Pengaruh *Leverage*, *Firm Size*, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap *Cash Holding*” [10]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Variabel Eksogen

Variabel Eksogen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu *Leverage*, *Firm Size*, Likuiditas dan Profitabilitas. Sedangkan penelitian ini menambahkan variabel *Sales Growth* dan Kepemilikan Institusional. Adapun alasan peneliti menambahkan variabel adalah sebagai berikut:

a. *Sales Growth*

Sales Growth (pertumbuhan penjualan) yang tinggi mencerminkan *cash holding* perusahaan meningkat karena penjualan yang tinggi menambah jumlah kas di dalam perusahaan yang akan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional maupun keperluan investasi [20].

b. Kepemilikan Institusional

Dengan adanya kepemilikan institusional, maka pemegang saham dapat mendorong pengawasan yang lebih baik atas kinerja manajemen sehingga *cash holding* menjadi lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya di dalam perusahaan [23].

2. Variabel Mediasi

Penelitian ini menambahkan variabel mediasi yaitu *Tax Avoidance*. Alasan peneliti menambahkan *Tax Avoidance* sebagai variabel mediasi karena tindakan *tax avoidance* dapat menekan atau meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar [24]. Penghindaran pajak dapat juga mempengaruhi tingkat *cash holding* suatu perusahaan, dikarenakan perusahaan yang efektif dalam melakukan penghindaran pajak akan mengurangi jumlah kas yang dikeluarkan untuk melakukan pembayaran pajak.

3. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu yaitu periode 2015-2017, sedangkan periode pengamatan pada penelitian ini yaitu periode 2015-2019.